STRATEGI PENGORGANISASIAN PONDOK PESANTREN NURUL KHOIR DI WONOREJO RUNGKUT SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Oleh :

MAD SAIKHU
NIM: B04303008

PERPUSTAKAAN
No. KLAS D-2009 / MD / 014
D - 2009
014
MD

FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2009

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mad. Saikhu ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2009

Pembimbing,

Drs. H. M. Sja'roni, M. Ag
Nip. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mad Saikhu ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 juli 2009
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Drs. H. M. Sja'roni, M. Ag
NIP. 194508131967121001

Sekretaris

Ahmad Khairul Hakim,S.Ag, M.si
NIP. 197512302003121001

Penguji I,

Drs. H.M Nadhim Zuhdi. MM
NIP. 195007121971081001

Penguji II

Drs. M. Taqwim Suji.
NIP. 195104241979031005

ABSTRAKSI

Mad Saikhu, 2009 : *Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya*

Kata kunci : Strategi pengorganisasian.

Masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah Bagaimana Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya? Secara detailnya adalah bagaimana Pondok Pesantren Nurul Khoir dalam menjalankan sistem oganisasi yang ada didalamPondok itu sendiri. Yang mana semua proses kepengurusan atau pengorganisasian terselenggra dengan adanya suatu strategi tersebut.
Untuk meng*identifikasi* masalah tersebut, penelitian ini menggunakan analisis *deskriptif* yaitu menggambarkan keadaan/status *fenomena* yang sebenarnya pada saat sekarang, sebagai prosedur masalah yang diselidiki, berdasarkan fakta-fakta yang tampak/sebagaimana adanya dan juga dengan berfikir secara *intelegtual* kemudian di*relefansik*an kedalam teori-teori yang *aplikatif*. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut, peneliti dapat menganalisis Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya secara *observatif* dan *factual*.
Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, *observasi* dan *dokumentasi*. Dimana wawancara mengkhususkan pada tokoh-tokoh yang punya hubungan erat dengan Pondok Pesantren Nurul Khoir, tidak menutup kemungkinan juga dari pihak luar yang bisa diambil informasinya. Sedangkan *observasi* sendiri lebih menitik beratkan pada penelitian dalam segala sesuatu yang berhubungan dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir baik dalam maupun luar Pondok Pesantren. Sedangkan *dokumentasi* sendiri adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen pribadi yang bersifat *khos* yang mana untuk memperolehnya harus melalui pengasuh PonPes sendiri.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya menggunakan 2 strategi pengorganisasian yaitu: strategi pengorganisasian *internal* dimana strategi tersebut mencakup sisi dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dan segala sesuatu yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir. Sedangkan strategi pengorganisasian *External* Pondok Pesantren Nurul Khoir mencakup sisi luar pondok dalam artian yang berhubungan dengan pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Dengan adanya 2 strategi pengorganisasian ini maka sistem kepengurusan atau pengorganisasian yang ada dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat di *implementasi*kan dengan baik,serta tugas-tugas para pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat terlaksana dengan baik juga dan tercapai tujuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAKSI vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xi

BAB I : **PENDAHULUAN**
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 6
- C. Tujuan Penelitian 6
- D. Manfaat Penelitian 6
- E. Definisi Konsep 7
- F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : **KERANGKA TEORITIK**
- A. Kajian Pustaka 10
  - 1. Strategi 10
    - a. Pengertian Strategi 10
    - b. Model-model Pembuatan Strategi 12
    - c. Proses Pembuatan Strategi 14
    - d. Tahapan Kegiatan Strategi 14
  - 2. Manajemen 16
    - a. Pengertian Manajemen 16
    - b. Tujuan Manajemen 17
    - c. Unsur-unsur Manajemen 18
    - d. Fungsi-fungsi Manajemen 19
  - 3. Pengorganisasian 21
    - a. Pengertian Pengorganisasian 21
    - b. Unsur-unsur Organisasi 23
    - c. Asas-asas Organisasi 23
    - d. Proses (Langkah-langkah) Organisasi 28
    - e. Bentuk-bentuk Organisasi 30
    - f. Pondok Pesantren 32
- B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 34

BAB III : **METODE PENELITIAN**
- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
- B. Subyek Penelitian 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Tahap-tahap Penelitian 40
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 46
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 47

BAB IV : **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 49
1. Letak Geografis 49
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir 50
a. Pencetus dan tanggal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir 50
b. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir 51
c. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir 52
d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Khoir 53
e. Program kerja Pondok Pesantren Nurul Khoir 53
3. Manajemen dan Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Khoir 55
a. Susunan Kepengurusan 55
b. Sumber dana pokok Pondok Pesantren Nurul Khoir 59
c. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Khoir 61
4. Latar Belakang Santri Pondok Pesantren Nurul Khoir 63
5. Kondisi Pendidikan pada Pondok Pesantren Nurul Khoir 63
6. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren Nurul Khoir 66
B. Penyajian Data 68
1. Strategi Pengorganisasian Internal Pondok Pesantren Nurul Khoir 68
a. Strategi Pengorganisasian Internal Pondok Pesantren Nurul Khoir 68
b. Strategi Pengorganisasian External Pondok Pesantren Nurul Khoir 72
C. Analisis Data 75
a. Strategi Pengorganisasian Internal Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya 75
b. Strategi Pengorganisasian External Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya 76

BAB V : **PENUTUP**
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era *globalisasi* saat ini keberadaan pondok pesantren[1] dipandang *vital* oleh sebagian besar masyarakat Indonesia karena tujuan dan fungsinya memuat pesan dakwah yang mengarahkan anak ke jalan kebajikan sesuai dengan tuntunan agama. Agar mereka menjadi generasi yang mampu melanjutkan perjuangan Islam seperti para pejuang-pejuang terdahulu apalagi di zaman *modern* ini, dimana umat manusia telah lupa akan norma-norma agama.

Selain tujuan dan fungsinya untuk dakwah Islamiyah, pondok pesantren juga berperan penting dalam upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan mulai dari madrasah atau sekolah hingga Perguruan Tinggi.

Sebagai mitra pemerintah, pondok pesantren perlu melakukan perkembangan dan perubahan sebagai bentuk konstelasi dengan dunia *modern* serta adaptasinya, menunjukkan kehidupan pondok pesantren tidak lagi dianggap statis dan mandeg. Dinamika kehidupan pondok pesantren telah terbukti dengan keterlibatan partisipasi secara aktif memberikan pelayanan

[1] Pius A. Partanto, *Pesantren* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 594.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masyarakat dan banyak aspek kehidupan yang senantiasa menyertainya.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, merupakan asset nasional dan memiliki peran yang sangat besar, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar budaya kuat di masyarakat.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap *eksis* dan *konsisten* menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*Tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus dikembangkan di masa yang akan datang.[2]

Terlepas dari keberhasilannya mencetak kader-kader yang handal selama ini, pondok pesantren harus mengakui adanya problema *internal* berupa kelemahan yang dialaminya. Salah satu contohnya adalah *manajemen* pondok pesantren.

Secara umum, pengelolaan *manajemen* di pondok pesantren kurang diperhatikan secara serius, karena pesantren sebagai lembaga *tradisional*, dengan wataknya yang bebas, sehingga pola pembinaannya hanya tergantung pada kehendak dan kecenderungan pimpinan saja, dalam hal ini adalah kyai.

[2] Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006), h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal sesungguhnya *potensi-potensi* yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren tersebut.

Mengingat kuatnya kharisma kyai dilingkungan pondok pesantren yang amat *dominan*, mengakibatkan adanya *stagnansi* komunikasi dua arah antara atasan dengan bawahan, atau sebaliknya menjadi tidak lancar. Berbeda halnya dengan lembaga-lembaga *formal*, atau *organisasi* lainnya. Sikap *kritis* para santri di lingkungan pondok pesantren dipandang sesuatu hal yang tabu, apalagi dengan cara protes atau memberontak, santri bisa kuwalat. Karena itu perilaku *manajemen* yang berlaku di pondok pesantren selama ini adalah *top down policy*.[3] Para santri senantiasa tunduk dan patuh terhadap kyai, atau istilah lain lain *sami'na wa atha'na.*

Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi masyarakat pesantren untuk menata dan membenahi manajemen secara baik dan benar. Apalagi kalau melihat fungsi dan perannya saat ini yang *multidimensi* dalam melakukan pengembangan dan pelayanan terhadap masyarakat di masa yang akan datang.

Mengingat perannya yang penting, pondok pesantren hendaknya melakukan pembenahan diri dalam berbagai aspek kehidupan, meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaku administrasi, membenahi manajemen yang baik dan sekaligus bagaimana memenej dengan cara yang baik pula.

Salah satu fungsi dari manajemen itu sendiri adalah pengorganisasian. Karena sebuah lembaga, termasuk lembaga pondok pesatren dalam

[3] *Ibid,* h. 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan tugas-tugasnya akan berhasil dengan baik manakala dikelola atau diorganisir dengan baik pula. Pengorganisasian dakwah Islamiyah yang baik dan *efektif* dapat diupayakan melalui rasa toleransi dan menghargai, *akuntabilitas*, serta memahami setiap perilaku anggota organisasi.[4]

Pengorganisasian memiliki pengertian sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang *efektif* dan *efisien*,[5] maka dalam hal ini pesantren sebagai wadah dakwah Islamiyah dituntut harus mampu mengorganisir setiap elemen yang ada didalamnya. Sehingga pesantren memerlukan suatu strategi pengorganisasian yang baik

Urgensitas strategi pengorganisasian bagi pesantren sebagai dakwah Islamiyah akan membawa perubahan yang baik bagi system organisasi itu sendiri dalam upaya men*transformasi*kan ajaran agama Islam. Strategi pengorganisasian akan mencapai langkah yang tepat dan akurat bila dikemas dengan bagus dan terkonsep secara jelas dan matang. Sehingga dalam upaya mengejahwantahkan ajaran agama dapat tercapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan organisasi (pondok pesantren) tersebut.

Terkait dengan hal itu, dalam upaya mewujudkan penerus dakwah Islam yang dikehendaki oleh Allah SWT, yakni terciptanya suatu kondisi generasi *robbani* yang tangguh, handal, cerdas dan berakhlakul karimah serta dilandasi oleh ajaran agama yang luhur dan *universal*, strategi

[4] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Cet. 1 (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Aka-demi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h. 10

[5] M. Dahlan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya; Arloka,1994), h. 727

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengorganisasian pondok pesantren Nurul Khoir mempunyai peranan yang besar dalam membangun dan mewujudkannya.

Pondok pesantren Nurul Khoir merupakan wujud organisasi Islam yang terletak di Surabaya, lembaga yang bergerak dalam bidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai pondok pesantren Nurul Khoir yaitu mencetak genarasi *robbani* yang mampu mengejawantahkan ajaran agama secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama dan mampu membumikan di kalangan umat manusia.

Sebagai salah satu wadah dakwah Islamiyah, pondok pesantren Nurul Khoir yang berdirinya diawali dengan acara Istighosah berkembang secara cepat, hal ini terlihat dari animo masyarakat terlebih bagi masyarakat *dhuafa* yang ingin memperdalam ilmu agama akan tetapi kekurangan dalam hal biaya. Hal inilah yang juga jadi stimulus bagi masyarakat *dhuafa* khususnya. Perkembangan pondok pesantren Nurul Khoir juga diikuti dengan berdirinya beberapa lembaga pendidikan formal yaitu madrasah dan play group. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peranan strategi pengorganisasian yang diterapkan pondok pesantren Nurul Khoir yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Berpijak pada pemaparan mengenai fenomena yang ada di lapangan dan kajian secara teoritis di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Sebagai wacana keilmuan tentang bagaimana strategi pengorganisasian dalam sebuah pondok pesantren,terutama untuk ponndok-pondok pesantren yang sedang berkembang.
2. Dapat dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian bagi para peneliti selanjutnya khususnya keilmuan dalam bidang strategi pengorganisasian.

2. Manfaat Praktis

Disamping diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktis, khususnya Sebagai kontribusi dalam khazanah ilmu pengetahuan perihal strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

E. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian, merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari kelompok fakta atau gejala yang menjadi pokok perhatian.[6]

Agar tidak terjadi kekeliruan makna mengenai strategi pengorganisasian. Maka, peneliti akan memberikan pemaknaan atau definisi dari istilah dalam judul skripsi peneliti, diantaranya adalah :

Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai upaya penetapan tujuan jangka panjang yang mendasar dari suatu organisasi dan pemilihan alternatif tindakan, dan alokasi sumber daya diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.[7] Dalam konteks penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Khoir dalam pengorganisasian guna meningkatkan mutu pondok pesantren.

---

[6] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1994), h 21

[7] Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, h. 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk menca-pai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.[8] Dalam konteks penelitian ini, pengorganisasian yang dimaksud adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pesantren Nurul Khoir dalam meningkatkan mutu pondok pesantren.

Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan bangunan yang dipakai untuk kegiatan belajar agama sekaligus menjadi hunian para santri (dalam Islam).[9] Dalam konteks penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah estimasi sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

---

[8] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 119.

[9] Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Difa Publisher, 2008), hal. 664

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka Teoretik. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai kajian pustaka, meliputi: strategi (pengertian strategi, faktor-faktor yang mempengaruhi strategi, pengorganisasian, pesantren. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara teoretis mengenai masalah yang berkaitan dengan judul yang dikaji dalam penelitian ini. Berikutnya adalah pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas secara mendetail mengenai metode yang digunakan dalam upaya melakukan penelitian ini, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data. Dalam bab ini disajikan pembahasan mengenai setting penelitian (letak geografis dan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Khoir, struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Khoir, sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Khoir, penyajian data tentang strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

Bab V : Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Di dalamnya berisi pembahasan mengenai simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Banyak ahli telah mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya kesemuanya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Di antaranya para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut, antara lain:

a) Kenneth Andrew

Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan tersebut.[10]

b) Drucker

Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).[11]

---

[10] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 339

[11] Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), h. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi strategi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah proses di mana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat.

Selain definisi di atas, ada beberapa pengertian tentang strategi, antara lain :

1) Strategi adalah program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.[12]
2) Strategi adalah kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat arah dari suatu organisasi.[13]
3) Strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah beragam aktifitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya.[14]

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kerangka acuan yang terintegrasi dan komprehensif yang mengarahkan pilihan-pilihan yang menentukan bentuk dan arah beragam aktifitas organisasi menuju pencapaian tujuan-tujuannya.

Strategi dibutuhkan untuk semua perusahaan atau organisasi termasuk Pondok Pesantren Nurul Khoir dan bahkan diperlukan oleh individu dalam upaya pencapaian tujuan. Karena dengan adanya

---

[12] James AF. Stoner dan Charles Wankel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 161

[13] Benjamin B Tregoe, dan John W Zummerna, *Strategi Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1998), h. 15

[14] Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

strategi yang dibuat atau direncanakan akan mudah untuk mencapai suatu sasaran yang diperlukan. Ada beberapa alasan utama tentang pentingnya peranan strategi bagi perusahaan atau organisasi, yaitu:

a. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
b. Membantu perusahaan atau organisasi menjadi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
c. Membuat suatu perusahaan atau organisasi menjadi lebih efektif
d. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu perusahaan atau organisasi dalam lingkungan yang berisiko
e. Aktifitas yang timpang tindih akan dikurangi
f. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi
g. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya
h. Kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan atau organisasi tersebut untuk mencegah munculnya masalah di masa mendatang.

b. Model-model Pembuatan Strategi

Tahap pembuatan strategi adalah suatu tahap yang paling menantang sekaligus menarik dalam proses manajemen strategik. Inti pokok dari tahap ini adalah menghubungkan organisasi dengan lingkungannya dan menciptakan strategi-strategi yang cocok untuk mencapai misi organisasi. Pembuatan strategi merupakan suatu hal penting yang harus dikerjakan oleh manajer puncak karena proses ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah yang menentukan bagaimana organisasi mencapai tujuan-tujuannya.

Adapun model-model pembuatan strategi yang dikemukakan oleh *Henry Mintzberg* dari *universitas M. Gill*, dalam artikel "*tiga model pembuatan strategi*" tahun 1973, telah meneliti proses pembuatan strategi dalam ekonomi, kebijakan publik dan manajemen, ia menyimpulkan bahwa ada tiga model pembuatan strategi, yaitu :

1) Model Entrepreneur (*Entrepreneurial Mode*)

   Dalam model ini pimpinan yang sangat aktif mencari peluang-peluang baru, sehingga pimpinan yang mempunyai kekuatan dalam bisnis, berani mengambil resiko tinggi dalam saat-saat krisis daripada hanya mengandalkan pada alternatif aman. Model ini biasa digunakan oleh perusahaan (pondok) yang masih muda atau masih kecil dengan tujuan utama adalah pertumbuhan.

2) Model Penyesuaian (*Adaptive Mode*)

   Model ini dicirikan oleh pembuat strategi sebagai reaksi dari timbulnya suatu masalah, sehingga pembuat strategi harus fleksibel dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan komplek.

3) Model Perencanaan (*Planning Mode*)

   Model ini menitik beratkan pada analisa sistematis yang dilakukan berdasarkan analisa biaya dan keuntungan. Perencanaan strategi jangka panjang dibuat pada saat lingkungan berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang stabil. Tujuan dari perusahaan (pondok) yang menganut model ini adalah efisiensi dan pertumbuhan.[15]

c. Proses Pembuatan Strategi

Dalam proses pembuatan strategi perusahaan (pondok) akan lebih memfokuskan diri pada para pesaing, seperti dinyatakan oleh *potter* (1980), bahwa prinsip pembuatan strategi adalah bagaimana mengatasi persaingan. Proses pembuatan strategi terdiri dari 4 elemen, yaitu :

1. Identifikasi masalah-masalah strategik yang dihadapi oleh organisasi
2. Pengembangan alternatif-alternatif strategi yang ada dengan mempertimbangkan strategi generik serta variasinya
3. Evaluasi dari tiap alternatif
4. Penentuan pemilihan strategi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia.

d. Tahapan Kegiatan Strategi

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut :

[15] Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1996), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perumusan Strategi

   Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama (strategi) untuk mewujudkn visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan misi-visi-tujuan jangka panjang-SWOT-strategi.

2. Perencanaan Tindakan

   Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (misi-visi-goal) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.

3. Implementsi

   Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia, salah satu diantaranya sistem imbalan.

4. Evaluasi

   Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Implementasikan yang sukses menuntut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.[16]

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen terutama terjemahannya dalam bahasa Indonesia saat ini belum keseragaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti : ketatalaksanaan manajemen, manajemen kepengurusan dan lain sebagainya. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dalam tulisan ini kita pakai istilah aslinya yaitu "*manajemen*".[17]

Ditinjau dari segi epismologi, manajemen (bahasa inggris) berasal dari kata *tomanage*, kata *tomanage* berasal dari Italia "*managgio*" dari kata "*managgire*" dan kata ini bersumber dari bahasa latin "*manus*" yang berarti tangan (*hand)* atau bisa juga diartikan dengan membimbing dan mengawasi.[18]

Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis, manajemen dapat diartikan sebagai berikut :

"Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang memerlukan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata".[19]

---

[16] Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), h 28

[17] M. Manullang, *Dasar-dasar manajemen*, h 3

[18] Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Mandar Maju, 1992), h 1

[19] G. R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada yang berpendapat bahwa manajemen mengandung tiga pengertian, antara lain :

1) Manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain, dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
2) Manajemen sebagai suatu aktifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, jadi dengan kata lain segenap orang yang melakukan aktifitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen.
3) Manajemen sebagai seni atau suatu ilmu, manajemen sebagai seni berfungsi untuk mencapai tujuan yang nyata mendatangkan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian, keadaan-keadaan, yang memberikan penjelasan-penjelasan.[20]

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses kerja atau tindakan dengan pemanfaatan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

b. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap aktifitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya tujuan individu maupun

[20] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Tujuan individu ingin memenuhi kebutuhan baik secara bathiniah maupun rohani, sedang organisasi menginginkan laba atau pelayanan atau pengabdian melalui proses manajemen itu.

Tujuan manajemen adalah sasaran yang ingin dicapai yang dirumuskan secara pasti dan menjadi arah dari segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan manajemen tersebut diwujudkan dalam target atau sasaran kongkrit yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama, sehingga masing-masing anggota organisasi itu memberikan andil menurut fungsi dan tugas masing-masing.[21]

Tujuan yang diinginkan selalu ditetapkan dalam suatu rencana. Karena itu hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis, dan cukup menantang. Maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar. Sebaliknya, jika tujuan ditetapkan terlalu mudah, maka motivasi untuk mencapainya rendah.

c. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai suatu tujuan sarana, alat atau unsur-unsur manajemen adalah *man, money, material, machine, methode, market* (manusia, uang, barang, mesin, metode, pasar) yang kesemuanya itu disebut sumberdaya.[22]

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting, sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada

[21] Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1999), h 41

[22] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, begitu unsur-unsur yang lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segalanya.

Selain unsur manusia masih ada unsur-unsur lain dalam manajemen, *money, material, machine, methode, market* (uang, barang, mesin, metode, pasar). Dalam unsur manajemen berupa dana dan sumberdaya alam betapun jumlahnya akan selalu terbatas. Oleh karena itu seorang manajer harus menggunakan secara efisien.

Dengan demikian dapat dikatakan untuk mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya *tools* (sarana-sarana/alat-alat/unsur-unsur manajemen), tanpa adanya sarana yang menjadi unsur manajemen, jangan mengharapkan tujuan akan tercapai.

d. Fungsi-fungsi Manajemen

Sampai saat ini, belum ada kesepakatan diantara para ahli mengenai fungsi manajemen. Disini penulis akan mengemukakan fungsi manajemen menurut *Goerge R. Terry*, antara lain :

1. Perencanaan (*Planning*)

   Perencanaan adalah proses menentukan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan di lakukan, agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.[23]

[23] G. R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.[24]

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah penetapan stuktur peran-peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan (pondok) dan bagian-bagiannya, pengelompokkan-pengelompokkan, aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelomok aktifitas kepada manajer. Pendegelasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan dan informasi baik horisontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.[25]

3. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating dapat didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah ada.[26]

4. Pengawasan (*Controlling*)

---

[24] T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : PT. BPFE Yogyakarta, 2001), h 23

[25] A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1996), h. 6

[26] Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta ; BPFE UGM, 1998), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengawasan (*Control*) dapat diartikan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.[27]

Dari keempat fungsi manajemen yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada fungsi pengorganisasiannya. Pengorganisasian yang dimaksud oleh peneliti yaitu strategi pengorganisasian karena menurut peneliti strategi pengorganisasian bagi pondok yaitu sangat penting, sebab pondok tersebut mempunyai organisasi yang baik, sehingga Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat berkembang dan maju dengan adanya organisasi yang baik.

3. Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis.

Pengertian pengorganisasian dan organisasi ini, penulis mengkutip definisi-definisi yang dikemukakan para penulis, sebagai berikut:

1. Malayu S.P. Hasibuan

   Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengkelompokan dan pengatur bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk

[27] Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

2. George R. Terry

   Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif anatara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. M. Manulang

   Pengorganisasian adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerja yang akan dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wdan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas.[28]

[28] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unsur-unsur Organisasi

1. Manusia (*Human Factor*), artinya organisasi baru jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin (bawahan).
2. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
3. Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
4. Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang akan dekerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.[29]
5. Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan adan kerja sama antara manusia yan satu dengan yang lainnya.
6. Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsure teknis.
7. Lingkungan (*Environment External Social System*), artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada system kerja sama sosial.

c. Asas-asas Organisasi

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi, sebagai berikut:

1. *Principle of Organizational Objective* (asas tujuan organisasi)

[29] Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2000), h. 374-375

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut asas ini tujuan organisasi harus jelas dan rasional, apakah bertujuan untuk mendapatkan laba (*business organization*) atau untuk memberikan pelayanan (*public organization*). hal ini merupakan bagian penting dalam menentukan struktur organisasi.[30]

2. *Principle of Unity of Objective* (asas kesatuan tujuan)

   Menurut asas ini, di dalam suatu organisasi (perusahaan) harus ada kesatuan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi secara keseluruhan dan tiap-tiap bagiannya harus berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Organisasi akan kacau, jika tidak ada kesatuan.[31]

3. *Principle of Unity of command* (asas kesatuan perintah)

   Menurut asas ini, hendaknya setiap bawahan menerima perintah ataupun memberikan pertanggung jawaban hanya kepada satu orang atasan, tetapi seorang atasan dapat memerintah beberapa orang bawahan.

4. *Principle of the Span of Manajement* (asas rentang kendali)

   Menurut asas ini, seorang manager hanya dapat memimpin secara efektif sejumlah bawahan tertentu, misalnya 3 sampai 9 orang. Jumlah bawahan ini tergantung kecakapan dan kemampuan manager bersangkutan.

5. *Principle of Delegation of Authority* (asas pendelegasian wewenang)

[30] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 64
[31] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut asas ini, hendaknya pendelegasian wewenang dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain jelas dan efektif, sehingga ia mengetahui wewenang.[32]

6. *Principle of Parity of Authority and Responsibility* (asas keseimbangan wewenang dan tanggung jawab)

   Menurut asas ini, hendaknya wewenang dan tanggung jawab harus seimbang. Wewenang yang didelegasikan dengan tanggung jawab yang timbul karenanya harus sama besarnya, hendaknya wewenang yang didelegasikan tidak meminta pertanggungjawaban yang lebih besarr dari wewenang itu sendiri atau sebaliknya. Misalnya, jika wewenang sebesar X, tanggung jawabnya pun harus sebesar X pula.

7. *Principle of Responsibility* (asas tanggung jawab)

   Menurut asas ini, hendaknya pertanggungjawaban dari bawahan terhadap atasan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) dan pelimpahan wewenang, seseorang hanya bertanggungjawab kepada orang yang melimpahkan wewenang tersebut.

8. *Principle of Departmentation (principle of devision of work* = asas pembagian kerja)

   Menurut asas ini, pengelompokan tugas-tugas, pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang sama ke dalam satu unit kerja

[32] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*deparemen*) hendaknya didasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan terrsebut.

9. *Principle of Personnel placement* (asas penempatan personalia)

   Menururt asas ini, hendaknyra penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian dan keterampilannya (*the right men, in the right job*), mismanajemen penempatan harus dihindarkan.

   Efektifitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job specification* dari jabatan yang akan diisinya.

10. *Principle of Scalar chain* (asas jenjang berangkai)

    Menurut asas ini, hendaknya saluran perintah/wewenang dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertical yang jelas dan tidak terputus-putus serta menempuh jarak terpendek. Sebaliknya pertanggungjawaban dari bawahan ke atasan juga melalui mata rantai vertical, jelas dan menempuh jarak terpendeknya.

11. *Principle of Efficiency* (asas efisiensi)

    Menurut asas ini, suatu organisasi dalam mencapai tujuannya harrus dapat mencapai hasil yang optimal dengan pengorbanan yang minimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. *Principle of Continuity* (asas kesinambungan)

    Organisasi harus mengusahakan cara-cara untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

13. *Principle of Coordination* (asas koordinasi)

    Asas ini merupakan tindak lanjut dari asas-asas organisasi lainnya. Koordinasi dimaksudkan untuk mensinkronkan dan mengintegrasikan segala tindakan, supaya terarah kepada sasaran yang ingin dicapai.[33]

    Tanda-tanda (ciri-ciri) organisasi yang baik dan efektif, antara lain adalah:

    a) Tujuan organisasi itu jelas dan realitis
    b) Pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antara unit-unit, sub sistem-sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas
    c) Organisasi itu harus menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan
    d) Tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan (pondok)
    e) Unit-unit kerja (*departemen*) bagiannya ditetapkan berdasarkan atas eratnya hubungan pekerjaan
    f) *Job description* setiap jabatan harus jelas dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan

[33] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, h. 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak

h) Sumber perintah dan tanggung jawab harus jelas, melalui jarak yang pendek.

i) Jenis wewenang (*authority*) yang dimiliki setiap pejabat harrus jelas

j) Mismanajemen penempatan karyawan tidak ada

k) Hubungan antara bagian dengan bagian lainnya jelas dan serasi

l) Pendelegasian wewenang harus berdasarkan *job description* karyawan

m) Deferensiasi, koordinasi, integrasi dan sinchronisasi harus baik

n) Organisasi harus luwes dan fleksibel

o) Organisasi harus mempunyai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.[34]

d. Proses (Langkah-langkah) Pengorganisasian

1. Tujuan, manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai, apa *profit motive* atau *sevice motive.*
2. Penentuan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengetahui, merumuskan dan mengspesifikasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

[34] *Ibid*, h. 31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengelompokan kegiatan-kegiatan, artinya manajer harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama, kegiatan-kegiatan yang bersamaan dn berkaitan erat disatukan ke dalam satu departemen atau satu bagian.
4. Pendelegasian wewenang, artinya manajer harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.
5. Rentang kendali, artinya manajer harus menetapkan jumlah karyawan pada setiap departemen atau bagian
6. Perincian peranan perorangan, artinya manajer harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu karyawan, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan
7. Tipe organisasi, artinya manajer harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan dicapai, apakah "*line organization. Line and staff organization* ataukah *function organization*".
8. Struktur organisasi (*organization chart* = bagan organisasi), artinya manajer harus menetapkan struktur organisasi yang bagaimana yang akan dipergunakan, apa struktur organisasi 'segitiga vertical, segitiga horizontal, berbentuk lingkaran, berbentuk setengah lingkaran, berbentuk kerucut vertical/horizontal ataukah berbentuk oval"[35].

[35] T. Hani Handoko, *Manajemen edisi kedu*, (Yogyakarta, PT. BPFE-Yogyakarta, 2000), h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bentuk-bentuk Organisasi

Menurut Sutarto dalam bukunya "Dasar-dasar Organisasi", bentuk-bentuk organisasi ada 8, antara lain:

1. Bentuk Organisasi Tunggal

   Organisasi yang pucuk pimpinannya ada di tangan seorang. Seperti presiden direktur, dan kepala.

2. Bentuk Organisasi Jamak

   Organisasi yang pucuk pimpinannya ada di tangan beberapa orang sebagai satu kesatuan. Seperti presidium, direksi

3. Bentuk Organisasi Jalur

   Organisas yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam semua bidang pekerjaan, baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan

4. Bentuk Organisasi Fungsional

   Organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya

5. Bentuk Organisasi Jalur dan Staff

   Organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalamsemua bidang pekerjaan baik pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan, dan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah pucu pimpinan atau pimpinan satuan organisasi yang memerlukan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando tetapi hanya dapat memberikan nasihat tentang bidang keahlian tertentu

6. Bentuk Organisasi Fungsional dan Staff

   Organisasi yang wewenang dari pucuk pimpian dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang kerja dapat emerintah semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya, dan di bawah pucuk pimpinan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando tetapi hanya dapat memberikan nasihat tentang bidang keahlian tertentu

7. Bentuk Organisasi Fungsional dan Jalur

   Organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam bidang pekerjaaj tertentu, pimpinan tiap bidang kerja berhak memerintah kepada semua pelaksana yang ada sepanjangmenyangkut bidang kerjanya, dan tiap-tiap satuan pelaksana ke bawah memiliki wewenang dalam semua bidang kerja

8. Bidang Organisasi Jalur, Fungsional dan Staff

   Organisasi yang wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan-satuan organisasi di bawahnya dalam bidang pekerjaan tertentu, pimpinan tiap bidang berhak memerintah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya, dan tiap-tiap satuan pelaksana ke bawah memiliki wewenang dalam semua bidang kerja, dan di bawah pucuk pimpinan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando tetapihanya dapat memberikan nasihat tentang bidang keahlian tertentu.[36]

F. Pondok Pesantren

Perkembangan Islam tidak bisa lepas dari dari kearifan Islam terhadap budaya lokal. Sehingga Islam bisa diapresiasi dan mendapat minat positif dari berbagai kalangan. Pertumbuhan Islam tidak terlepas dari ekspansi para mujahid dan dai yang senantiasa menyebarkan nilai-nilai adiluhung Islam kepada setiap insan yang dijumpainya, salah satu caranya yaitu dengan mendirikan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim.

Sejarah pesantren adalah sejarah perlawanan etik kaum ulama dalam menentang penindasan dan diskriminasi. Berawal ketika rencana pendidikan modern (Belanda) mulai dirancang secara menyeluruh dan diterapkan

[36] Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihampir seluruh wilayah jajahan dengan menggunakan konsep stratifikasi kolonial penduduk jajahan (ada jenjang tinggi-rendah pembagian warga masyarakat).[37]

Para ulama pemimpin pesantren merasa bahwa dengan pendidikan semacam itu tidak saja hak mereka diingkari, bahkan para ulama sengaja memilih untuk menentang dan memboikot pendidikan Belanda. Sikap heroisme non-kooperatif total dari para ulama dan masyarakat pondok pesantren selain memberikan kekuatan besar sekali kepada daya tahan perjuangan melawan penjajahan, juga telah memberikan andil bagi upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Realitas sejarah ini penting diketengahkan untuk memberikan gambaran begitu strategisnya keberadaan pesantren dalam sejarah perjuangan bangsa.

Eksistensi pondok pesantren dari waktu ke waktu masih tetap bertahan, bahkan semakin berkembang hingga ke pelosok pedesaan. Animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai tempat mendidik putra-putrinya menunjukan angka yang cukup signifikan. Indikatornya adalah setiap pondok pesantren di manapun berada tidak pernah luput dari para santri yang semata-mata ingin belajar agama.

Disamping itu pondok pesantren juga dipandang sebagi media transformasi kultural, bahkan disikapi sebagai wujud manivestasi spiritual bangsa Indonesia. Oleh karena diharapkan pembinaan dan pengembangan pondok pesantren diarahkan mengacu kepada kemandirian, pembentukan

[37] Kata sambutan dari A. Malik Fajar dalam buku *Pemberdayaan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren LKIS, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader ulama, tempat lahirnya ulama-ulama muda, dan mutu pendidikan pondok pesantren itu sendiri.[38]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk melengkapi isi dan sebagai perbandingan isi penelitian, peneliti mencantumkan beberapa judul terdahulu yang juga membahas mengenai pengorganisasian, diantaranya adalah :

1. Nunuk Asmaul Khusna, K-2005. dalam penelitiannya, ia mengambil judul "Fungsi Pengorganisasian Pengurus Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo: study tentang Pembagian Tugas Karyawan". Fokus penelitian yang dikaji adalah: bagaimana peranan pengorganisasian dalam pembagian tugas pada karyawan Rumah Sakit Islam Siti Hajar. Setelah melakukan penelitian secara mendalam, ditemukan hasil penelitian bahwa: keberhasilan pengorganisasian terletak pada pembagian tugas karyawan yang baik dan sesuai dengan standarisasi manajemen Rumah Sakit. Dan proses pengorganisasian di Rumah Sakit islam Siti Hajar dititik beratkan pada aspek pembagian kerjanya.[39]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Kholifah. K-2005. Dalam penelitiannya, ia mengambil judul "Proses Pengorganisasian Pengurus Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah melakukan penelitian secara mendalam, ditemukan hasil penelitian bahwa: Proses Pengorganisasian Pengurus Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa IAIN

[38] Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren*, h. 52

[39] Nunuk Asmaul Khusna, *Fungsi Pengorganisasian Pengurus Rumah Sakit Islam Siti Hajar Sidoarjo: Study tentang Pembagian Tugas Karyawan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya keberhasilan organisasi ikatan pengurus qori'-qori'qh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya terletak.[40]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ali Bin Abdullah. K-2007. dalam penelitiannya ia mengambil judul tentang: "Pengorganisasian dakwah Islamiyah Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia". Fokus penelitian yang dikaji adalah bagaimana penerapan Pengorganisasian Dakwah Islamiyah jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia?. Setelah melakukan penelitian secara mendalam, ditemukan hasil penelitian antara lain, bahwa: penerapan pengorganisasaian Dakwah Islamiyah di jabatan agama islam Sarawak, Kuching, Malaysia dilakukan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dengan menerrapkan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut; pertama, merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, melakukan pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh para bawahannya. Setiap bawahan dibebani tugas sesuai dengan kualifikakasinya (keahliannya) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Ketiga, mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen. Keempat, menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan para bawahan dalam kesatuan yang

[40] Nurul Kholifah, *Proses Pengorganisasian Pengurus Ikatan Qori'-Qori'ah Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harmonis. Dan kelima, membantu efektivitas rganisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.[41]

Berpijak pada tiga hasil penelitian mengenai penerapan, fungsi dan proses pengorganisasian di sebuah organisasi tersebut di atas, terlihat jelas bahwa masing-masing temuan penelitian yang diperoleh memiliki perbedaan yang sangat mendasar, meski ketiga penelitian tersebut mengambil aspek kajian yang sama, yaitu mengenai pengorganisasian. Mengingat judul dan fokus penelitian yang dikaji memiliki sisi perbedaan (penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Asmaul Khusna lebih menekankan pada aspek fungsi pengorganisasian, Lilik Kholifah lebih menitik beratkan pada proses pengorganisasian, sedangkan Moch. Ali Bin Abdullah fokus penelitiannya pada penerapan pengorganisasian) dan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian pun juga berbeda, maka perbedaan temuan penelitian merupakan sebuah kewajaran. Begitu pun halnya dengan penelitian ini, mengingat judul, fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang dikaji dalam penelitian ini memiliki sisi perbedaan dengan judul. Sehingga dapat dipastikan bahwa temuan penelitian yang diperoleh nantinya akan memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Kendati demikian, peneliti tidak menafikkan bahwa perumusan judul penelitian ini terinspirasi dari dua hasil penelitian terdahulu tersebut.

[41] Moch. Ali Bin Abdullah, *Pengorganisasian Dakwah Islamiyah Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.[42]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pertimbangan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai objek penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini yaitu strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya. Selain itu juga, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti juga ingin menggambarkan tentang profil Pondok Pesantren Nurul Khoir, baik meliputi sejarah

[42] Anselm Stauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdirinya, visi dan misinya, program-program kerjanya, maupun berbagai hal yang berkenaan dengan pengorganisasian yang sangat penting untuk disajikan dalam penelitian ini.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Khoir yang terletak di Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya tentang bagaimana strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati atau dicatat untuk pertama kalinya.

Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang strategi pengorganisasian yang diperoleh dari hasil permintaan keterangan pada pihak-pihak yang memberikan keterangan atau jawaban.

Data skunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh si peneliti, misalnya dari biro statistik majalah, buku-buku yang diterbitkan lembaga, dokumen-dokumen lembaga, keterangan yang meliputi dari hasil wawancara maupun publikasi lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, intinya data skunder berasal dari pertanyaan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.[43]

Dalam data skunder ini, data yang dihimpun adalah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Khoir yang meliputi, sejarah berdirinya pondok, siapa pendirinya, apa tujuannya dan profil yayasan, sarana dan prasarana, pengurus dan struktur kepengurusan. Data-data ini diperoleh dari buku-buku yang diberikan oleh lembaga serta dokumen yang berhubungan dengan data tersebut.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam jenis data tersebut, yakni data primer dan data skunder.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data di atas, maka diperlukan adanya sumber data. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

a. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun informannya adalah:
   1) Bapak KH. Abdul Mu'thy Nurhadi, selaku pengasuh Pondok Pesantern Nurul Khoir.
   2) Bapak KH. Marzuki, selaku Ta'mir Masjid At-Taqwa (binaan Pondok Pesantren Nurul Khoir).

[43] Marzuki, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1995), h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bapak Umar Marzuki, selaku guru SDI Al-Khoiriah (binaan Pondok Pesantren Nurul Khoir).
4) Bapak KH. Khumaidi, selaku sesepuh atau tokoh masyarakat Wonorejo, Rungkut-Surabaya.
5) Neng ulfa selaku putri pengsuuh ponpes Nurul Khoir.

b. Dokumen, berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, dimaksudkan untuk mengetahui data mengenai Pondok Pesantren Nurul Khoir. Dalam hal ini, dokumen yang dipakai oleh penulis adalah berupa buku-buku atau catatan dokumen yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Nurul Khoir.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenai tahap-tahap penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data sampai pada penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

a. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian[44]

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 17* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapagan Penelitian

Lapangan penelitian sebagai sasaran sangat membantu untuk menentukan data yang diambil.[45] Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[46]

Dalam hal ini, sebelum membuat matrik usulan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali informasi tentang objek yang akan diteliti secara informal guna melihat secara langsung adanya kesesuaian objek yang diteliti dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

3) Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin

[45] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, Cet. 4* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 35

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.[47]

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti, yaitu Pondok Pesantren Nurul Khoir.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[48] Agar peneliti dapat secara maksimal memperoleh data di lapangan maka diperlukan alat bantu dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari objek yang diteliti tersebut, yaitu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2) memasuki lapangan.[49] Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri secara matang untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi

[47] *Ibid*, h. 87
[48] *Ibid*, h. 91
[49] *Ibid*, h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton -yang dikutip Lexy J. Moleong- adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[50]

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir, langkah yang diambil kemudian yaitu melakukan proses penyederhanaan data dan memilih serta mengkategorikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode penelitian, karena pada umumnya data dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang akan dirumuskan.

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

[50] *Ibid*, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*Observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[51] Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.[52]

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti ingin mendapatkan data tentang:

1) Lokasi Pondok Pesantren Nurul Khoir.
2) Fasilitas yang dimiliki dan digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Khoir.
3) Strategi pengorganisasian yang dipakai selama ini oleh Pondok Pesantren Nurul Khoir.
4) Serta berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara

[51] Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian, Cet. 1* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70

[52] S. Nasution, *Metode Research,* h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.[53] Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk "*semi structured*", artinya mula-mula peneliti *interview* atau menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah tersetruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.[54]

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti ingin mendapatkan data tentang:

1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir.
2) Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Khoir.
3) Program-program kerja Pondok Pesantren Nurul Khoir.
4) Strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir. Di Wonorejo Rungkut Surabaya.
5) Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[55]

---

[53] *Ibid*, h. 131

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi 4, Cet. II* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 231-232

[55] *Ibid*, h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti ingin mendapatkan dokumen berupa:

1) Profil Pondok Pesantren Nurul Khoir.
2) Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Khoir.
3) Format program-program kerja Pondok Pesantren Nurul Khoir.
4) Serta berbagai dokumen penting lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh, yang mana analisis data bertujuan untuk mengetahui strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti.[56] Langkah-langkah riil dalam analisis domain tersebut antara lain: *Pertama,* menganalisis dan memilih pola hubungan istilah tertentu atas dasar informasi atau fakta yang ada di lapangan. *Kedua,* menyiapkan lembaran kerja analisis domain. *Ketiga,* memilah-milah data yang sama yang diperoleh dari lapangan. *Keempat,* mencari istilah-istilah yang sama dan membuat kategori-kategori simbolik. *Kelima,* menjawab pertanyaan-pertanyaan

[56] Burhan Bungin, *"Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial", dalam Burhan Bungin (ed.), Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi, Edisi 1, Cet. 3* (Jakrta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang telah disusun. Dan *keenam*, menguji draft daftar domain dengan draft pertanyaan yang telah disusun.[57]

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan dasar obyektifitas hasil yang dicapai dalam penelitian, untuk memeriksa data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini di mana peneliti memakai pendekatan kualitatif, untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan oleh peneliti, dapat dilihat pada penjelasan teknik keabsahan data di bawah ini, sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[58]

Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. Yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu ”Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya”.

---

[57] *Ibid*, h. 88
[58] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Triangulsi

Dari tahap ketekunan pengamatan di atas, penelitian juga menggunakan model triangulsi.

Triangulsi adalah pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu unutk keperluan pengecekan atau sebagian pembandingan terhadap data itu.[59]

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulsi ini adalah:

1) peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain.
2) Penulis meneliti apa yang dikatakan orang tentang Pondok Pesantren Nurul Khoir, secara umum dengan mengecek data yang sudah ada, apakah benar atau tidak.

[59] *Ibid*, h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren merupakan tempat sarana menimba ilmu agama dimana santri di didik dan dibina secara religius agar menjadi insan yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Pondok Pesantren Nurul Khoir merupakan tempat yang sengaja di pilih oleh peniliti karena tempatnya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Pondok Pesantren Nurul Khoir terletak di desa Wonorejo, kecamatan Rungkut, Kotamdya Surrabaya. Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang ada di desa Wonorejo. Desa Wonorejo adalah merupakan suatu kelurahan yang terletak di wilayah Surabaya timur.

Pondok Pesantren Nurul Khoir ini merupakan pondok pesantren yang letak bangunannya sangat minimalis. Terdiri dari tiga bangunan yaitu: gedung Pondok Pesantren Nurul Khoir dengan luas 40 m2, Pondok Pesantren Putri yang bersatu dengan ndalem 30 m2, dan Yayasan Madrasah Tsanawiyah dan yayasan Madrasah Aliyah 40 m2 dan 500 santri dan santriwati yang mondok atau mendalami ilmu agama disana..

Walaupun lokasi Pondok Pesantren ini tidak strategis namun karena Pondok Pesantren Nurul Khoir ini merupakan satu-satunya Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren di kawasan Rungkut Surabaya, maka keberadaannya begitu sangat di kenal masyarakat kawasan Rungkut Surabaya dan sekitarnya[60].

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir

a. Pencetus dan tanggal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir

Menurut penuturan pengasuh, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir ini berkat istighosah yang diadakan rutin setiap sabtu untuk umum. Rata-rata mereka yang ikut merupakan mahasiswa bapak pengasuh sendiri di salah satu universitas swasta di Surabaya. Pada suatu ketika salah satu dari mereka yang merupakan anak jalanan tiba-tiba datang kepada bapak pengasuh dan meminta untuk membimbingnya bertobat. Bapak pengasuh menyediakan satu kamar untuknya. Yang kemudian saat ia pulang, dia kembali lagi dengan membawa temannya dan seterusnya. Rata-rata mereka yang datang mendaftarkan diri menimba ilmu disini memang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena biaya. Ada juga yang karena orang tuanya tiada maka tidak ada yang membiayai lagi sekolahnya mereka datarng satu persatu dengan haapan agar dapat menimba ilmu agama. Dan ada sebagian dari mereka yang benar-benar tidak mampu dibantu oleh bapak pengasuh untuk melanjutkan pendidikan formalnya disekitar kampung bapak pengasuh. Dari situlah akhirnya hati bapak pengasuh terpanggil untuk membangun sebuah

[60] Hasil Wawancara dengan K. H. Mu'thy (selaku pengasuh ponpes Nurul Khoir), Tanggal 10 januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren untuk anak anak kaum duafa', yatim dan piatu dan akhirnya pada hari sabtu pahing 18 shofar 1413 H atau 21 November 1992, berdirilah Pondok Pesantren Nurul Khoir dan yang berlokasikan di Wonorejo Rungkut Gg. 2 No. 2 Surabaya, sebuah yayasan pendidikan dan sosial, didirikan dan diasuh secaya langsung oleh KH. Abdul Mu'thy Nurhadi, SH.[61]

b. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul khoir

Disini penulis memaparkan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir di mana bapak pengasuh mengatakan bahwa ada beberapa hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir yakni sebagai berikut:

1) Untuk menjaga dan turut serta andil dalam menstabilkan nilai-nilai yang sudah terpatri dalam agama serta budaya bangsa Indonesia. Karena melihat kondisi kota Surabaya adalah kota metropolitan terbesar di Indonesia nomer dua setelah Jakarta. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa pengaruh langsung ataupun tidak langsung positif atau negatif terhadap gaya hidup, sosial masyarakat, dan nilai religius sangat besar sekali, khususnya para generasi muda.
2) Asumsi masyarakat pedesaan terhadap keberadaan kota dalam menjanjikan kemapanan dan fasilitas menyebabkan banyak masyarakat desa, khususnya kaum muda melakukan urbanisasi.

[61] Hasil Wawancara KH. Abdul Mu'thy Nurhadi, 10 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi untuk mambentengi budaya religius yang masih orisinil bagi mereka agar tidak terpengaruh dengan keberadaan kehidupan kota maka, haruslah didirikan atau dibentuk pos-pos untuk menanggulangi dekadensi moral dan etika agama. Sehingga mereka tetap dapat bekerja, berusaha dan hidup ditengah kota dengan tetap pada landasan kehidupan yang agamis.

3) Melihat realita, bahwa khazanah-khazanah agama yang ada di tengah-tengah khidupan kota pada umumnya dan khususnya Surabaya sangatlah memprihatinkan.[62]

c. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Khoir

Adapun tujuan berdirinya pondok pesantren Nurul Khoir adalah:

1) Mempersiapkan ganerasi yang mempunyai wawasan keilmuan dan keimanan.
2) Mencetak sumber daya manusia yang mempunyai dedikasi tinggi demi untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.
3) Mempersiapkan generasi yang mandiri dan siap pakai dalam berbagai strata kehidupan bermasyarakat berdasarkan keilmuan dan keimanan.
4) Mengembangkan khazanah-khazanah keilmuan khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

[62] Hasil Wawancara KH. Marzuki, selaku Ta'mir Masjid At-Taqwa (binaan Pondok Pesantren Nurul Khoir), Tanggal 10 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mensyiarkan dakwah islamiah untuk membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah berdasarkan tuntunan agama Islam.[63]

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Khoir

Adapun visi dari pada Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah:

”Mewujudkan pondok pesantren yang representatif dan memenuhi harapan umat, serta menyiapkan peserta didik untuk mempunyai Imtaq dan Iptek yang berjiwa mandiri, ihlas, sederhana dan ukhuwah islamiyah”.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah sebagai berikut:

1) Beribadah dan *tholabul ’ilmi* karena Allah SWT
2) Beriman, berilmu, berakhlak karimah, beramal sholeh dan berjihad *fi sabilillah*
3) Hidup sederhana
4) Bermasyarakat dan menjadi warga negara yang baik dan trampil
5) Cinta agama dan tanah air.[64]

e. Program Kerja Pondok Pesantren Nurul Khoir

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Nurul Khoir, dirumuskanlah program kerja yang senantiasa memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya

[63] Hasil Wawancara KH. Abdul Mu’thy Nurhadi, 10 Januari 2009

[64] Hasil Wawancara KH. Abdul Mu’thy Nurhadi, 10 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan kemajuan Pondok. Adapun program kerjanya sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran

   Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Khoir.

2. Kaderisasi

   Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya Pondok Pesantren di tanah air kita, memberikan pelajaran kepada kita tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Karena Pondok Pesantren Nurul Khoir memberikan perhatian yang mendalam terhadap upaya menyiapkan para kader yang akan melanjutkan cita-cita Pondok.

3. Pergedungan

   Jangka ini memberikan perhatian terhadap upaya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.

4. *Khizanatullah*

   Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sejak berdirinya, Pondok Pesantren Nurul Khoir telah memperhatikan masalah ini dengan sungguh-sungguh. Beberapa usaha telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini, antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membuka bidang usaha yang dapat menjadi sumber dana Pondok.

5. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok Pesantren Nurul Khoir secara langsung, sehingga mereka tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok Pesantren. Mereka itu hendaknya dapat berusaha sendiri dan bahkan hendaknya mereka dapat memberi penghidupan kepada Pondok Pesantren.[65]

3. Manajemen dan Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Khoir

a. Susunan Kepengurusan

Untuk dapat mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Khoir, diperlukan pengurus-pengurus yang dapat mengemban amanat dan tanggung jawab untuk dapat menjalankan tata aturan tersebut dengan sebagaimana mestinya.

Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Khoir memang terlihat sistematis, dari pengasuh yang merupakan penanggung jawab Yayasan formal dan non formal hingga kepada ketua kamar masing-masing yang kesemuanya memiliki struktur kepengurusan dengan jelas.

[65] Hasil Wawancara KH. Abdul Mu'thy Nurhadi, 10 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun susunan kepengurusan pusat Pondok Pesantren Nurul Khoir dapat digambarkan pada skema berikut ini:

GAMBAR 1.1

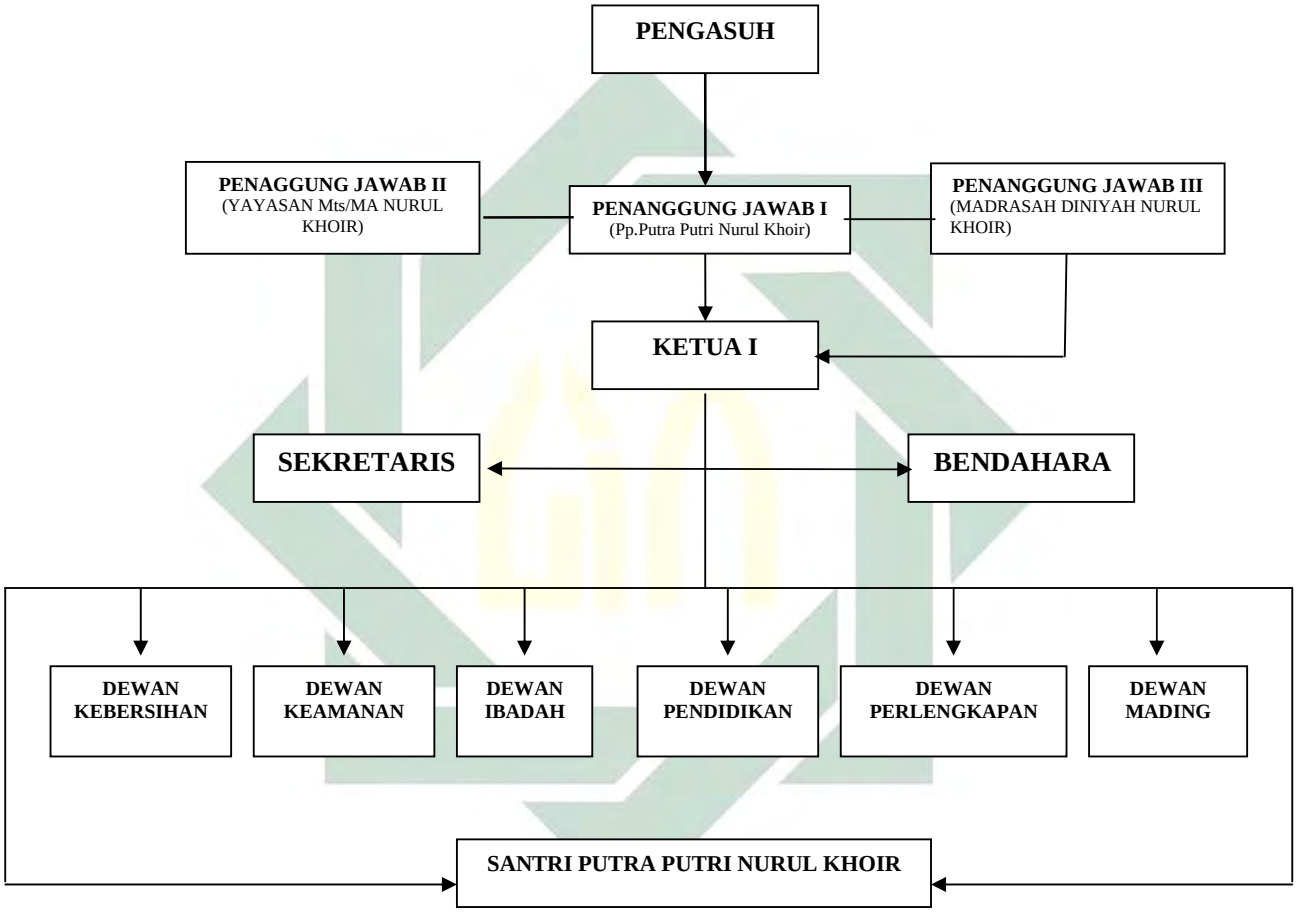

Sumber: Dokumentasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Khoir,Tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Putra Nurul Khoir

Pengasuh/pelindung	: KH. Mu'thy Nurhadi, SH
Penanggung jawab	: Gus H. M. Zubair Shoan, S.PDI
Ketua I	: M.Arifin Ilham
Ketua II	: Rahmadi
Sekertaris I	: Mutamam
Sekertaris II	: Nopriansa
Bendahara I	: Ahmad Sidi
Bendaha II	: Abdul Ghofur

<u>Dewan - dewan:</u>

Dewan keamanan	- Sami'un
	- 2.Yazid
Dewan pendidikan	- Ustd.Ghofur
	- Khoirul
Dewan pengairan	- Nur Hasan
	- Sulaiman
Dewan kebersihan	- Azzoluman
	- Zainal Arif

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Putra Nurul Khoir tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Putri Nurul Khoir

Pengasuh/Pelindung	: KH. Mu'thy Nurhadi, SH.
Penanggung jawab	: Gus H. M. Zubair Shon, S. PdI
Ketua I	: Indah Fitria Dewi
Ketua II	: Siti Aminah
Sekretaris I	: Widiantin Annisa
Sekretaris II	: Ika Anizatus Sholihah
Bendahara I	: Zakhoriful 'Idlo'ah
Bendahara II	: Emil Mahfufah
Dewan - dewan	
Dewan Keamanan	- Eni ermiati
	- Muhsinah
Dewan Pendidikan	- Isti'ana Indrawatin
	- Ummaiyah
Dewan Ibadah	- Elly U. Jannah
	- Irma Fadhilah Damayanti
Dewan Kebersihan	- Roudlotul Jannah
	- Istiqomah

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Putri Nurul Khoir tahun 2009

3) Tugas kepengurusan

Penaggungjawab I: Bertanggung jawab atas hal ihwalnya Pondok Pesantren Nurul Khoir.

Penanggungjawab II: Bertanggung jawab atas hal ihwal terhadap Yayasan baik MTS/MA Pondok Pesantren Nurul Khoir.

Penaggungjawab III: Bertanggung jawab atas Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Nurul khoir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua I	: Bertanggungjawab atas kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Sekretaris	: Mengatur agenda organisasi Pondok Pesantren Nurul Khoir Mengatur dan merencanakan seluruh perlengkapan administrasi Organisasi Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Bendahara	: Mengatur keuangan seluruh Organisasi Pondok Pesantrern Nurul Khoir. Merealisasikan semua kebutuhan Organisasi yang mungkin di perlukan.
Kebersihan	: Bertanggungjawab atas kebersihan Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Keamanan	: Menertibkan para santri dan menjaga keamanan Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Ibadah	: Menetapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius.
Pendidikan	: Memberikan pembinaan para santri Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Perlengkapan	: Menfasilitasi semua perlengkapan Pondok Pesantren Nurul Khoir.
Mading	: Mencanangkan Program Jurnalistik.[66]

b. Sumber Dana Pondok Pesantren Nurul Khoir

Dalam menjalankan tata aturan dan kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Khoir sudah barang tentu tidak akan berjalan sepenuhnya tanpa adanya dana yang mendukung dalam setiap kegiatan belajar, kebutuhan sehari-hari dan memenuhi fasilitas santri. Mengingat para santri ini notabennya dari kalangan menengah

[66] Dokumentasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Khoir,Tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebawah maka penting sekali penulis merincikan beberapa sumber dana yang masuk ke Pondok Pesantren Nurul Khoir sebagai berikut ;

1. Donatur tetap dan Donatur tidak Tetap

   Karena yang berdomosili di Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah kalangan menengah ke bawah maka sebisa mungkin Pondok Pesantren Nurul Khoir mencari dana untuk pemenuhan kebutuhan dan fasilitas para santri dari beberapa donator yang didapatkan dari pengajuan proposal kepada para dermawan yang bertempat tinggal di sekitar Pondok Pesantren Nurul Khoir. Dari beberapa donatur itu ada yang menjadi donator tetap setiap bulan ada juga yang menawarkan diri sebagai donator tidak tetap karena mereka menyisakan rezeki yang ada.[67]

2. Dari sebagian santri yang mampu membayar syahriah

   Bagi mereka yang mampu, karena kemampuan mereka juga masih standar rata-rata maka untuk pondok mereka dikenai biaya syahriah pondok, syahriah diniyyah dan uang makan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

   a. Syahriah pondok : Rp. 8.000

   b. Syahriah diniyyah : Rp. 8.000

   c. uang makan : Rp.110.000 +

   Jumlah RP.126.000

[67] Hasil Wawancara Ustadzah Zulfa, tanggal 15 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk formal MTs/MA Nurul Khoir mereka dikenakan biaya SPP sekolah dengan memilih tariff SPP sesuai dengan kemampuan ekonominya masing-masing, mulai dari Rp. 15.000, Rp. 25.000, hingga Rp. 35.000.

3. Dana Lain-Lain

Dana pemasukan untuk kas pondok juga ada yang dari hasil santri yang sudah bekerja dengan menyisihkan 10% dari hasil kerjanya untuk disumbangkan ke pondok.

c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Khoir

Untuk menunjang kelancaran para santri dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir, diperlukan sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas umum pondok pesantren. Akan tetapi ada beberapa kebutuhan santri yang tidak disediakan oleh pondok pesantren, yang merupakan kebutuhan sehari-hari dari para santri. Oleh karena itu, masing-masing santri diwajibkan untuk memiliki keperluan tersebut.

Pada tabel berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai fasilitas yang disediakan pondok pesantren:

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Pondok Putra/Putri	2 unit	Baik
2	Musholla	2 unit	Baik
3	Aula	3 unit	Baik
4	Gedung MTs/MA	1 unit	Baik
5	Kamar Santri Putri	5 unit	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Kamar Santri Putra	6 unit	Baik
7	Kamar Pengurus Putri	1 unit	Baik
8	Kamar Pengurus putra	1 unit	Baik
9	Kantor Pondok Putri	1 unit	Baik
10	Kantor Pondok Putra	1 unit	Baik
11	Kamar Mandi	10 unit	Baik
12	Kamar Mandi dan WC	8 unit	Baik
13	Kolam Ikan	1 unit	Baik
14	Tempat Cuci Piring	4 unit	Baik
15	Tempat Cuci Baju	2 unit	Baik
16	Kipas Angin	5 unit	Baik
17	Tape	1 unit	Baik
18	Papan Pengumuman	7 unit	Baik
19	Papan Putih	3 unit	Baik
20	Tempat Al-Qur'an	10 unit	Baik
21	Jemuran di Pondok Putra	4 unit	Baik
22	Jemuran di Pondok Putri	2 unit	Baik
23	Bangku Mengaji	25 unit	Baik
24	Sound	4 unit	Baik
25	Piala	18 unit	Baik
26	UKS	1 unit	Baik
27	Podium pidato	1 unit	Perlu Perbaikan
28	Pigura	28 unit	Baik
29	Karpet	10 unit	Baik
30	Kambal Permadani	4 unit	Baik
31	Komputer	12 unit	Baik
32	Lapangan	1 unit	Kurang
33	Peralatan Seni Al-Banjari	1 unit	Baik
34	MesinObras	1 unit	Baik
35	Mesin Jahit	3 unit	Baik
36	Perpustakaan	1 unit	Sedang
37	Gudang	2 unit	Sedang
38	Transportasi sebuahMobil Kijang	1 unit	Baik
39	Warung + Kantin	1 unit	Baik
40	Toko	1 unit	Baik
41	Ruang Makan	2 unit	Cukup
42	Ruang Tamu	1 unit	Baik
43	Taman	1 unit	Cukup
44	Papan Mading	6 unit	Baik
45	Kantor Guru	1 unit	Baik
46	Dapur Masak	2 unit	Cukup
47	Transportasi Sepeda ontel	1 unit	Baik
Jumlah		**211 unit**	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Putri Nurul Khoir tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Latar Belakang Santri Ponpes Nurul Khoir

Penerimaan santri baru dilakukan pada setiap saat. Pondok pesantren Nurul Khoir menerima santri mulai dari play group hingga perguruan tinggi. Latar belakang santri atau siswa yang berdomisili di ponpes Nurul Khoir ini sebagian besar berasal dari berbagai daerah hingga luar pulau jawa. Santri yang tinggal di pondok mayoritas adalah dari anak-anak dhu'afa, yatim, piatu maupun yatim piatu. Kebanyakan kondisi ekonomi mereka tergolong tidak mampu sehingga tak mampu untuk menyekolahkan anaknya.

Untuk itulah bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang memang orang tua mereka tidak mampu memfasilitasi pendidikan mereka dengan layak karena keterbatasan biaya atau karena alasan agar mendapat pendidikan agama, maka mereka lebih percaya pada lembaga pendidikan Islam seperti Pondok Pesantren Nurul Khoir, dengan harapan anak menjadi anak yang bertakwa, selamat dunia akhirat, dan juga berguna bagi nusa dan bangsa.[68]

5. Kondisi Pendidikan Pada Ponpes Nurul Khoir

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Khoir ini memiliki berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal, pendidikan non formal yang terdiri sebagai berikut:

a. Pendidikan Diniyyah Salafiyyah Modern Nurul Khoir

Sistem pendidikan diniyyah salafiyyah modern yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah dengan sistem klasikal atau kelas berjenjang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh santri atau siswa.

a) Kelas Permulaan (Al-Madrosatul ibtida'iyyah) : Kelas I, II, III

[68] hasil pengamatan dan wawancara tanggal 15 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kelas Menengah (Al- Madrosatul tsanawiyyah) : Kelas I, II

c) Kelas Atas (Al-Madrosatul Aliyah) : Kelas I, II

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Diperuntukan bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan TK dan SD. Dilakukan pada sore hari setiap hari Senin hingga Sabtu. Sistem pendidikan yang diterapkan juga menggunakan sistem klasikal.

c. Program Penghafalan Juz 'Amma dan Pengajian Al-Qur'an serta Tafsir.

Di Pondok Pesantren Nurul Khoir ini begitu sangat memprioritaskan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Setiap santri baru akan di tes dahulu bagaimana pembacaan Al-Qur'annya, jika bacaannya kurang bagus maka dia masuk ke kelas dasr untuk belajar bagaimana cara baca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dengan di pandu langsung oleh Pengasuh yakni Ibu Nyai Hj. 'Ainus Syifa', sedangkan untuk santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid maka dia sudah boleh masuk kelas tahfidzul Juz 'amma dimana santri wajib menghafalkan juz 'amma atau juz 30 dalam Al-Qur'an yang di pandu langsung oleh Neng Ifa putri ke-5 dari pengasuh, dan hafalan ini santri dituntut untuk menghafalkannya dalam jangka waktu 3 bulan, yang mana setelah itu santri naik ke kelas Tafsir dan Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh Bapak Pengasuh Yakni KH. Mu'thy Nurhadi, SH.[69]

d. Pembacaan Biografi (Maulid) Rosulullah SAW dan Orasi Ilmiah (Ceramah) Setiap Malam Jum'at.

Untuk memulyakan dan memuji kebesaran Rosulullah SAW, maka setiap malam jum'at para santri Pondok Pesantren Nurul Khoir melakukan kegiatan berkumpul bersama membaca Biografi maulid Rosulullah SAW atau Diba'iyyah. Dalam pembacaan rowi diba'iyyah

[69] Hasil Wawancara Ustadzah Zulfa (Selaku Putri KH. Mu'thy), Tanggal 10 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini setiap santri mendapat giliran membaca berbeda-beda tiap minggunya sehingga semua santri dapat membaca dengan baik dan fashih. Dan tiap minggu yang ke empat dilakukan pelatihan ceramah atau orasi ilmiah yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini para santri yang memiliki bakat berceramah dapat tergali dan semakin diasah.[70]

e. Istighosah dan Pembacaan Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jailany setiap malam Minggu.

Al-istighosah artinya memohon pertolongan dari Allah untuk mencapai kemenangan dalam menghadapi musuh Allah. Sayyidina Umar meriwayatkan: Saat perang badar yang mana dalam perang ini perang pertama yang dilakukan oleh umat Islam melawan orang-orang musyrik, Nabi melihat jumlah sahabatnya ada 313 sementara orang-orang musyrik lebih dari 1000 orang. Kemudian Nabi menghadap kiblat dengan surban yang ada dipundaknya seraya berdo'a : "Ya Allah tepatilah janjiMu kepadaku, Ya Allah bila sekelompok golongan islam ini hancur, mka tidak akan ada lagi yang menyembah kepadaMu selamanya". Istighosah ini selalu dilakukan para sahabat yang lain sampai sekarang para ulama' juga selalu melakukannya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan pada saat-saat krisis yang sulit diselesaikan kecuali atas kehendak Allah. Maka dari itu para santri Pondok Pesantren Nurul Khoir selalu melakukan Istighosah setiap hari Sabtu.

f. Pengembangan Tilawatil Qur'an Bil Ghina (Lagu) setiap hari Minggu

Pondok Pesantren Nurul Khoir sengaja mendatangkan guru tilawatil Qur'an Bil Ghina (Qori'ah dengan Lagu) setiap hari minggu guna meningkatkan semanagat santri untuk lebih mencintai ayat-ayat Al-Qur'an dengan melafadzkannya dalam lagu.

g. Kesenian Al-Banjari

[70] Hasil Wawancara Umar Marzuki, selaku guru SDI Al-Khoiriah (binaan Pondok Pesantren Nurul Khoir), Tanggal 15 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesenian ini mulai berjalan di Pondok pesantren Nurul khoir sejak tahun 2003 hingga sekarang. Bagi setiap santriwan atau santriwati yang tertarik dan mempunyai bakat di dalam kesenian ini akan selalu merekrut dirinya untuk berkecimpung mengikuti pelatihan Al-Banjari ini. Dan sampai saat ini banyak *ifent* yang telah di ikuti sehingga banyak pondok pesantren atau masyarakat yang mngundang untuk mengisi acara. Disamping itu banyak pondok pesantren lain yang ingin bekerja sama dalam pengembangan ilmu kesenian banjari baik berupa ilmu ataupun pengalaman.

h. Latihan Desain dan Menjahit.

Latihan desain dan menjahit ini diperuntukkan bagi santriwati yang mau belajar mendesain dan menjahit pakaian. Dimana sampai sekarang banyak hasil dari keterampilan tersebut dimanfaatkan dan juga sampai saat ini pihak luar (lembaga lain) turut andil bekerja sama yang mana dari kerja sama tersebut bias menghasilkan keuntungan. Kegiatan ini dilakukan pada waktu kegiatan nonformal guna untuk tidak mengganggu kegiatan formal.

Sedangkan pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Khoir adalah sebagai berikut :

2. Playgroup
3. MTS/MA Nurul Khoir
4. Universitas Taruna (UNITA) yang mana didirikan oleh sang Pengasuh sendiri beserta kawan-kawan.[71]

6. Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Pondok Pesantren Nurul Khoir

Jadwal Kegiatan
Pondok Pesantren Putri Nurul Khoir Surabaya

[71] Hasil Wawancara Bapak KH Khumaidi, selaku sesepuh masyarakat wonorejo (tetangga Pondok Pesantren Nurul Khoir), Tanggal 18 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	03.00-03.30	Sholat malam	
2	03.30-04.00	Mandi	
3	04.00-05.00	Sholat Shubuh + Wiridan	
4	05.00-05.30	Ngaji tafsir/juz 'Amma	
5	06.00-09.30	Sekolah Formal	
6	09.30-10.00	Sholat dhuha	
7	10.30-13.00	Sekolah formal	
8	13.00-13.30	Makan siang	Hari Minggu Pelaksanaan ta'ziran
9	13.30-14.00	Sholat dhuhur	
10	14.00-15.00	Istirahat	Hari jum'at pelaksanaan ta'ziran
11	15.00-15.30	Sholat Ashar	
12	15.30-16.00	Piket pondok	
13	16.00-17.00	Musyawarah Pel. Diniyyah	
14	17.00-17.30	Makan malam	
15	17.30-18.00	Sholat Maghrib	
16	18.00-19.00	Mengaji Al-Qur'an	
17	19.00-19.30	Sholat Isya'	
18	19.30-20.00	Persiapan diniyyah	
19	20.00-22.00	Sekolah diniyyah	Hari Kamis diba'iyyah dan latihan ceramah, hari Sabtu Istighosah
20	22.00-23.00	Wajib Belajar (WB)	
21	23.00-23.15	Sholawat Munjiyat	
22	23.30-.....	Wajib Tidur (WT)	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Putri Nurul Khoir tahun 2009

Jadwal Kegiatan
Pondok Pesantren Putra Nurul Khoir Surabaya

No	Waktu	Nama Kegiatan	Keterangan
1	04.05-05.00	Jama'ah sholat Shubuh+Wiridan	
2	05.00-06.15	Ngaji ke Ndalem	
3	06.15-06.30	Persiapan sekolah Formal	
4	06.30-12.30	Sekolah Formal	
5	12.30-13.15	Makan dan Jama'ah dhuhur	
6	13.15-15.00	Istirahat	
7	15.00-15.30	Jama'ah Sholat Ashar	
8	15.30-17.00	Musyawarah Pel. Diniyyah	
9	17.00-17.30	Makan Istirahat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	**17.30-18.15**	Jama'ah Sholat MAghrib	
11	**18.15-19.00**	Pengajian Kitab Kuning + Tartil Al-Qur'an	
12	**19.00-19.30**	Jama'ah Sholat Isya'	
13	**19.30-21.30**	Sekolah Diniyyah	
14	**21.30-22.00**	Wajib Belajar	
15	**22.00-23.00**	Istirahat	
16	**23.00-04.00**	Tidur Malam	

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Putra Nurul Khoir tahun 2009

B. PENYAJIAN DATA

1. Strategi Pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir

Disni Pondok Pesantren Nurul Khoir menggunakan *Adaptive Mode* (Model penyesuaian). Dimana terdapat 2 model penyesuaian yaitu: 1. Strategi penyesuaian Internal Pondok Pesantren Nurul Khoir. 2. Strategi penyesuaian *External* Pondok Pesantren Nurul Khoir

Ciri model pembuatan strateginya adalah ketika terdapat suatu masalah, maka pembuat strategi harus *fleksibel* dan mudah beradaptasi pada lingkungan yang dinamis dan *komplek*. Dimana proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organnisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama se*efektif* mungkin untuk pencapaian tujuan.

a. Strategi Pengorganisasian Internal Pondok Pesantren Nurul Khoir

Strategi pengorganisasian *internal* Pondok Pesantren Nurul Khoir menitikberatkan pada kerja sama antar pengurus didalam sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi.[72] Masalah disini diartikan pada suatu tujuan, dalam artian para pengurus melakukan kerja sama internal dalam sebuah sistem organisasi yang mana kerja sama tersebut manghasilkan suatu ke*solid*an dalam sebuah organisasi. Sebuah kerja sama antar pengurus bisa juga memberikan manfaat semisal menambah atau mempererat tali ukhuwah yang mana dalam agama yang kita yakini juga ditekankan untuk saling tolong menolong antar manusia (*hablum minannas*).

Kerja sama disini adalah sebuah *implementasi* dari strategi pengorganisasian, dimana para pelaku strategi menjalankannya dan mengaplikasikannya kedalam sebuah sistem perencanaan.Kemudian yang paling utama setelah aplikasi dari strategi tersebut adalah menagadakan *evaluasi* dari *impleementasi* tersebut, dimana hasil dari kegiatan *operasiona*l tersebut mampu dinilai, dikritisi dan dibenahi. Seperti peneliti lihat dalam kesehariannya antara dewan yang satu saling bekerja sama dengan dewan-dewan yang lain, contohnya antara dewan pendidikan dan dewan keamanan keduanya saling bekerja sama. Secara detail nya apabila ada anak yang membolos ketika masuk waktu pelajaran madrasah diniyah maka dewan keamanan yang berperan dalam memberi sanksi pada santri tersebut dimana dewan pendidikan memantau kegiatan belajar dan memberi absensi pada santri, dan ketika dewan pendidikan menemukan salah satu santri tidak

[72] Hasil Wawancara dengan KH Mu'thy Selaku Pengasuh Ponpes Nurul Khoir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dikelas maka dewan pendidikan segara melapor pada dewan keamanan.

Itu menandakan bahwa antar pengurus organisasi saling bekerja sama dalam pembinaan para santri. seperti contoh yang lain dalam *observasi* peneliti antara dewan mading dan perlengkapan juga bekerja sama, dimana dewan perlengkapan menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan perihal mading (majalah dinding). Setelah itu setiap akhir bulan diadakan rapat kepengurusan, dimana rapat tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil kepengurusan selama satu bulan. Dan tujuannya adalah membenahi dari sistem tersebut yang dianggap kurang.[73]

Strategi pengorganisasian *internal* Pondok Pesantren Nurul Khoir memiliki tujuan, kelebihan, kekurangan, peluang, ancaman.

Tujuan :

a. Kesolidan dalam sebuah organisasi.

   Kesolidan dalam sebuah organisasi dimana sebuah kerja sama yang ter*koordinir* dengan baik akan menghasilkan suatu organisasi yang kokoh dengan tujuan utamanya peningkatan mutu pondok pesantren.

b. Peningkatan taraf pendidikan santri.

   Peningkatan taraf pendidikan santri dimana hasil dari sebuah sistem keja sama yang terkoordinir dengan baik merupakan

[73] Hasil pengamatan, 18 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikasi peningkatan taraf pendikan Pondok Pesantren Nurul Khoir.

kelebihan :

a) Mempererat tali persaudaraan.

Mempererat tali persaudaraan, dimana ketika sebuah sistem kepengurusan bekerja sama dalam sebuah organisasi maka secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang kuat.

b) Sebuah potret organisasi.

Sebuah potret organisasi, bisa menjadikan contoh untuk *regenerasi* berikutnya karena dengan potret organisasi yang telah terorganisir maka secara tidak langsung menimbulkan minat para santri dalam pembentukan organisasi yang baru.

Kekurangan :

Adil tidaknya sebuah hasil kerja sama dalam organisasi, dimana sifat semua orang berbeda-beda yang memungkinkan timbulnya rasa ketidak adilan ketika adanya kerja sama yang memberatkan pihak lainnya contohnya seperti yang tidak sengaja pengamat mendengar pembicaraan antara dewan, sebagai berikut:

" enake *jare, kono me*" *ngawasi arek sinau tok, kene nggolei arek seng mbolos muter muter*" (enak sekali cuma ngawasi santri belajar saja kita yang pusing mencari anak yang bolos belajar)."Cetus salah seorang pengurus putra"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwa kekurangan dari strategi pengorganisasian dalam bekerja sama tidak sempurna.

Peluang :

Menjadi suri tauladan santri dimana kesuksesan dari sebuah organisasi akan menghasilkan sebuah kemajuan dalam organisasinya yang mana para santri menjadi optimis akan sebuah organisasi tersebut.

Ancaman:

Merupakan lawan dari pelung dimana kegagalan dari sebuah organisasi dalam menghasilkan sebuah sistem akan berdampak pada sikap pesimis dari santri tersebut.[74]

b. Strategi Pengorganisasian External Pondok Pesantren Nurul Khoir

Dalam strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir ada dua macam strategi, dimana salah satunya telah dipaparkan diatas bahwasanya harus ada keja sama yang baik antar pengurus dalam sebuah organisasi *intern*, sedangkan strategi kedua yaitu strategi pengorganisasian *external* dimana strategi pengorganisasiannya yaitu membangun dan memperluas *basis* dukungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga baik formal maupun nonformal dicontohkan: membangun kerja sama dengan Ponpes lain dalam pengembangan

[74] Hasil pengamatan, 18 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program Banjari dimana saling bertukar ilmu atau bertukar pengalaman mengenai perihal Banjari, contoh lain adalah membangun kerja sama dengan pihak pabrik tekstil dalam pengembangan *extra* desain dan menjahit dalam organisasi pondok pesantren.[75]

Dari hasil kerja sama itu akan menghasilkan suatu jaringan dimana guna untuk kemajuan Pondok Pesantren Nurul Khoir dan juga kemampuan santri dalam pengembangan bakat yang ada pada diri mereka.

Tujuan :

Memperluas jaringan Pondok Pesantren Nurul Khoir, dimana dengan adanya kerja sama dengan pihak lain atau lembaga lain maka secara tidak langsung bisa memperluas jaringan dengan tujuan utamanya agar Pondok Pesantren Nurul Khoir diketahui oleh semua orang.

Kelebihan :

Ada manfaat timbal balik antara kedua belah pihak, dimana strategi ini memberikan keuntungan antara Pondok Pesantren Nurul Khoir dengan lembaga lain.

Peluang :

Berkembangnya program-program nonformal, dimana semakin besar jaringan dan berkwalitasnya SDM maka tidak menutup kemungkinan program extra Pondok Pesantren Nurul Khoir akan semakin berkembang

[75] Hasil Wawancara Bapak M Arifin, tanggal 18 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ancaman :

Terpinggirkannya program-program formal, dimana semakin berkembangnyanya kegiatan non formal maka semakin aktif dalam menjalankannya sehingga memberi dampak terpinggirkannya program-program formal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Khoir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS DATA

Mengacu pada data-data dan teori-teori yang telah disajikan di halaman terdahulu, peneliti akan menganalisa secara singkat mengenai strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya.

a. Strategi pengorganisasian internal Pondok pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya.

Kemajuan Pondok Pesantren Nurul Khoir tidak lepas dari peran kerja sama internal dewan pengurus atau *elemen-elemen* yang ada di dalam Pondok Pesantren Nurul Khoir. Kerja sama yang dibangun oleh pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir itu sendiri mempunyai tujuan, yang mana tujuan dari kerja sama ini tidak jauh dari apa yang pertama kali di inginkan oleh pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Hal tersebut sangat penting sekali dalam mempermudah para pengurus organisasi untuk mencapai tujuannya.

Para dewan pengurus Ponpes Nurul Khoir dalam kerja samanya tidak lepas dari yang namanya kendala-kendala, yang mana bisa menghambat dari sistem pengorganisasian akan tetapi sebuah kesolidan dari para dewan pengurus bisa menjadi batu pegangan dalam pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir.

Ada *relefansi* antara strategi kerja sama internal Pondok Pesantren Nurul Khoir dangan *Kenet Andrew*, yang mana *Kenut Andrew* mendefinisikan bahwa strategi adalah “pola sasaran, maksud atau tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kebijakan yang dinyatakan dengan sebuh cara“ dimana kerjasama antara dewan pengurus yang ada di Ponpes Nurul Khoir mempunyai pola sasaran dan maksud tujuan yang jelas.

b. Strategi pengorganisasian external Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya

Dalam analisa peneliti strategi pengorganisasian external Pondok Pesantren Nurul Khoir sudah cukup baik dimana banyak hasil yang telah *terealisas*i. Itu membuktikan bahwa *exsistensi* para dewan pengurus sudah maksimal dan *efektif* meskipun banyak hasil yang telah dicapai, akan tetapi banyak juga kendala-kendala yang menyertainya baik dari pihak dalam maupun pihak luar (lembaga lain).

Seperti yang kita lihat pada penyajian data diatas keberhasilan dari strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir ditunjang dengan fungsi-fungsi manajemen di dalamnya dimana para dewan pengurus saling bekerja sama memanage organisasi seperti dalam buku dasar-dasar manajemen “bahwa fungsi-fungsi manajemen suatu organisasi terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Dimana para dewan pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir secara tidak langsung menggunakan fungsi-fungsi manajemen dalam bekerja sama. Itu membuktikan adanya *relefansi*[76].

[76] G. R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo Rungkut Surabaya dalam strategi pengorganisasiannya 90% menggunakan teori-teori yang mana ada *aplikasi* dari teori-teori terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan teori data yang diperoleh serta rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pengorganisasian Pondok Pesantren Nurul Khoir di Wonorejo Rungkut Surabaya menggunakan 2 strategi pengorganisasian yaitu:

1. Strategi pengorganisasian internal Pondok Pesantren Nurul Khoir. Strategi pengorganisasian internal ini menitik beratkan pada kerja sama antar pengurus didalam sebuah organisasi,[77] dengan artian para pengurus melakukan kerja sama internal dalam sebuah sistem organisasi yang mana kerja sama tersebut manghasilkan suatu kesolidan dalam sebuah organisasi. Sebuah kerja sama antar pengurus bisa juga memberikan manfaat semisal menambah atau mempererat tali ukhuwah yang mana dalam agama yang kita yakini juga ditekankan untuk saling tolong menolong antar manusia (*hablum minannas*).
2. Strategi pengorganisasian External Pondok Pesantren Nurul Khoir, dimana strategi pengorganisasiannya yaitu membangun dan memperluas basis dukungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga baik formal maupun nonformal. Misalnya membangun kerja sama dengan pondok pesantren lain dalam pengembangan program Banjari untuk saling

[77] Hasil Wawancara dengan KH Mu'thy Selaku Pengasuh Ponpes Nurul Khoir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertukar ilmu atau bertukar pengalaman mengenai perihal Banjari. Contoh lain adalah membangun kerja sama dengan pihak pabrik tekstil dalam pengembangan extra desain dan menjahit dalam organisasi pondok pesantren.[78]

Dengan adanya 2 strategi pengorganisasian ini maka dapat mempermudah tugas-tugas para pengurus Pondok Pesantren Nurul Khoir dalam mencapai tujuannya.

B. **Saran.**

1. Dalam mengorganisasikan sebuah organisasi baik itu bersifat *internal* atau *eksternal*, hendaknya mengikuti teori-teori yang masih relevan diterapkan dan kemudian dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi. Sesudah kita menjalankan sebuah teori dalam organisasi kita, kita hendaknya melakukan *evaluasi* untuk melihat perkembang organisasi kita. Kalau bertambah meningkat dalam pengorganisasi, maka terus diterapkan dan dikembangkan, tapi kalau menurunkan tingkat pengorganisasian maka kita harus mencari teori baru yang lebih sesuai dengan organisasi kita.
2. Kita juga sebaiknya sering mengadakan *diskusi* dengan organisasi lain dengan tujuan saling tukar pendapat demi memajukan organisasi kita, meskipun itu mencontoh dari organisasi lain, kita patut menerapkannya juga dalam organisasi kita.

[78] Hasil Wawancara Bapak M Arifin, tanggal 18 Januari 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 4, Cet. 11, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Bungin, Burhan, "*Teknik-teknik Analisis Kualitatif dalam Penelitian Sosial*", dalam Burhan Bungin (ed.), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1, Cet. 3 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2 Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Hanafi, M. Mamduh, *Manajemen*, Cet. 1 Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Aka-demi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997

Handoko, Hani, T. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta : PT. BPFE Yogyakarta, 2001
Kadarman, M. A. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1996

Hasibuan, S.P. Malayu, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Hasibuan, S.P. Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1994
M. Dahlan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Surabaya:Rloka, 1994

Manullang, M. *Dasar-dasar manajemen*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005

Martoyo, Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, Yogyakarta ; BPFE UGM, 1998

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1995

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Muhtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin Press, 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara, 1997

Nasution, S. *Metode Research*, Edisi 1 Bandung: Jemmars, 1982

Partanto, A Pius dan al Barry Dahlan, M. *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arkola, 1994

Stoner, AF. James, dan Wankel, Charles, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993

Strauss, Anselm & Corbin, Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Cet. 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. 4 Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung : Mandar Maju, 1992

Sutarto, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002

Terry, R. G. dan Rue, W. L. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996

Tregoe, B Benjamin, dan Zummerna, W. John, *Strategi Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 1998

Tripomo, Tedjo dan Udan, *Manajemen Strategi*, Bandung : Rekayasa Sains, 2005

Wahyudi, Sri, Agustinus, *Manajemen Strategik*, Jakarta : Binarupa Aksara, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id